

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pembahasan pada bab ini bersifat empiris artinya pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lokasi obyek penelitian di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik**

SMP ISLAM Duduksampeyan berdiri pada tahun 1983, kepemilikan tanah milik yayasan yang memiliki luas 1512 m<sup>2</sup> Luas Bangunan 480 m<sup>2</sup> , beralamatkan di Jl. Masjid Jami' 242 Duduksampeyan Gresik, yang siswa-siswinya terdiri dari desa Duduksampeyan sendiri dan dari luar desa Duduksampeyan. Sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan didirikan atas prakarsa para ulama' dan tokoh masyarakat. Tujuan didirikannya SMP ISLAM ini adalah untuk menampung para lulusan MI/ SD agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena pada saat itu masih jarang pendidikan setingkat SLTP atau sederajat di kecamatan Duduksampeyan. Status akreditasi sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan B.

Pendiri sekolah adalah:

- a. H. Afandi
- b. H. Mansyur
- c. H. Anwar

- d. H. Azis
- e. Marjan
- f. H. Nur Syamsi

Adapun urutan yang menjadi kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Drs. MZ. Arifin Nur                      Tahun 1983 – 1989
- b. Abdul Choliq, Bsc                      Tahun 1990 – 2000
- c. Zuhri, S.Pd.                              Tahun 2001 – 2004
- d. Drs. Suhadak, S.Pd.I                      Tahun 2005 – sampai sekarang

## **2. Letak Geografis**

Sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan ini terletak di jalan Masjid Jami' 242 Duduksampeyan Gresik, adapun batasan wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara                      : Rumah bapak H. Afandi
- Sebelah Selatan                      : Masjid Jami'
- Sebelah Timur                      : TPQ
- Sebelah Barat                      : Jalan Masjid Jami'

## **3. Visi – Misi SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik**

### **a. Visi Satuan Pendidikan**

#### 1) Tujuan Pendidikan Menengah Atas

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2) Visi SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik

Kami berketetapan hati untuk menjadikan sekolah kami” **Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Pelopor Dalam IPTEK Dan IMTAQ, Teladan Dalam Bersikap Dan Bertindak”**

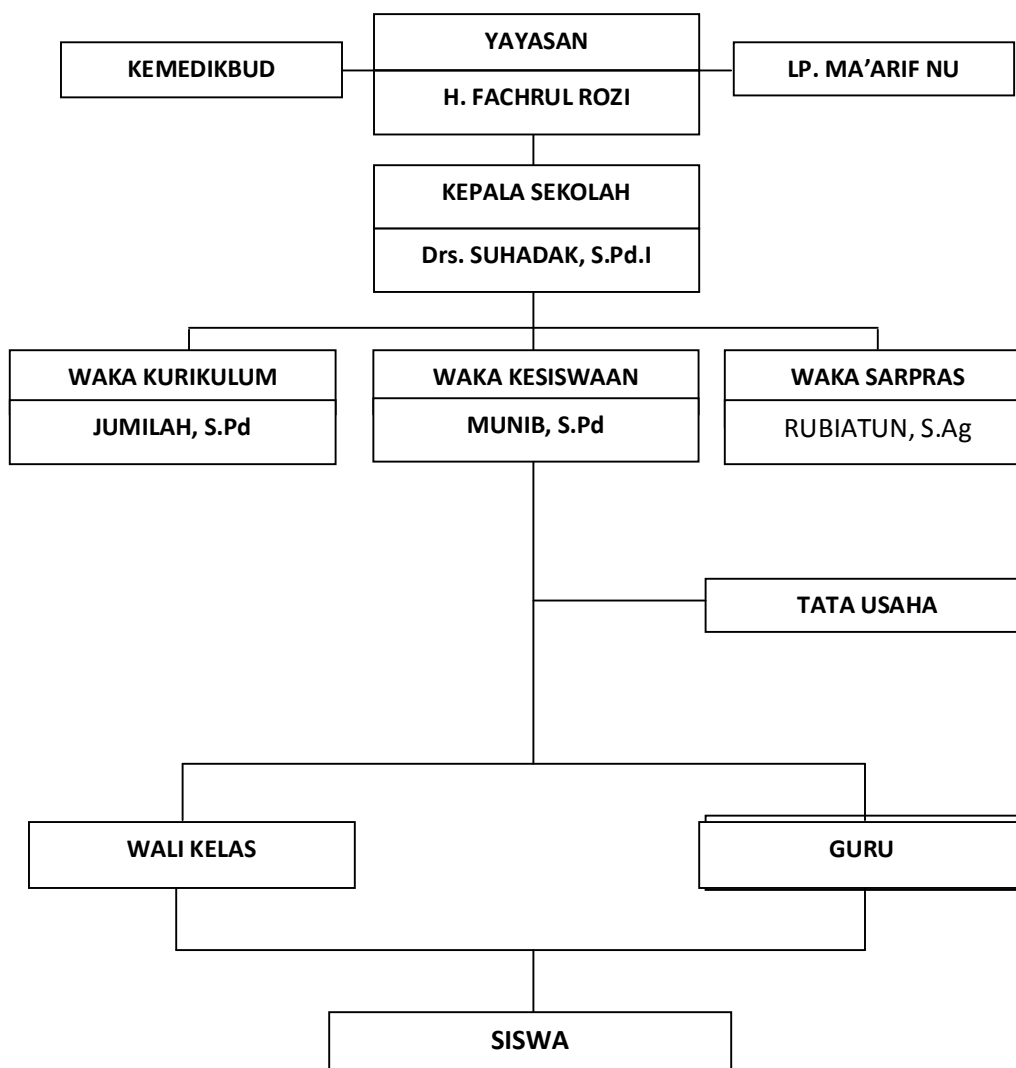
### b. Misi Satuan Pendidikan

Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- 3) Mendorong dan membantu setiap warga sekolah untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang berfahaman ahlus sunnah waljama'ah sehingga menjadi sumber kearifan.
- 5) Menerapkan manajemen Partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah.
- 6) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 7) Mengembangkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah

#### 4. Struktur Organisasi di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik

### STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK



## 5. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik

### a. Keadaan Siswa SMP ISLAM Duduksampeyan

1) Keadaan Siswa Program tahun ajaran 2012-2013 di SMP ISLAM Duduksampeyan.

Jumlah siswa di SMP ISLAM Duduksampeyan Tahun 2012-2013 kelas VIII sebanyak 21 siswa, sebagaimana perincian pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Siswa Tahun Ajaran 2012-2013**  
**Di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik**

KELAS	L	P	JUMLAH
VII	3	15	18
VIII	9	12	21
IX	13	10	23
	25	37	62

### b. Keadaan Guru SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di

permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>2</sup>

Adapun guru-guru yang berada di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik berjumlah 17 orang. Mereka memiliki profesionalisme yang tinggi, cinta kepada murid-muridnya, dan berlatarbelakang sarjana serta berasal dari berbagai lulusan perguruan tinggi. Berikut ini adalah daftar nama- nama guru di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

---

<sup>1</sup> Nur Hayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 71

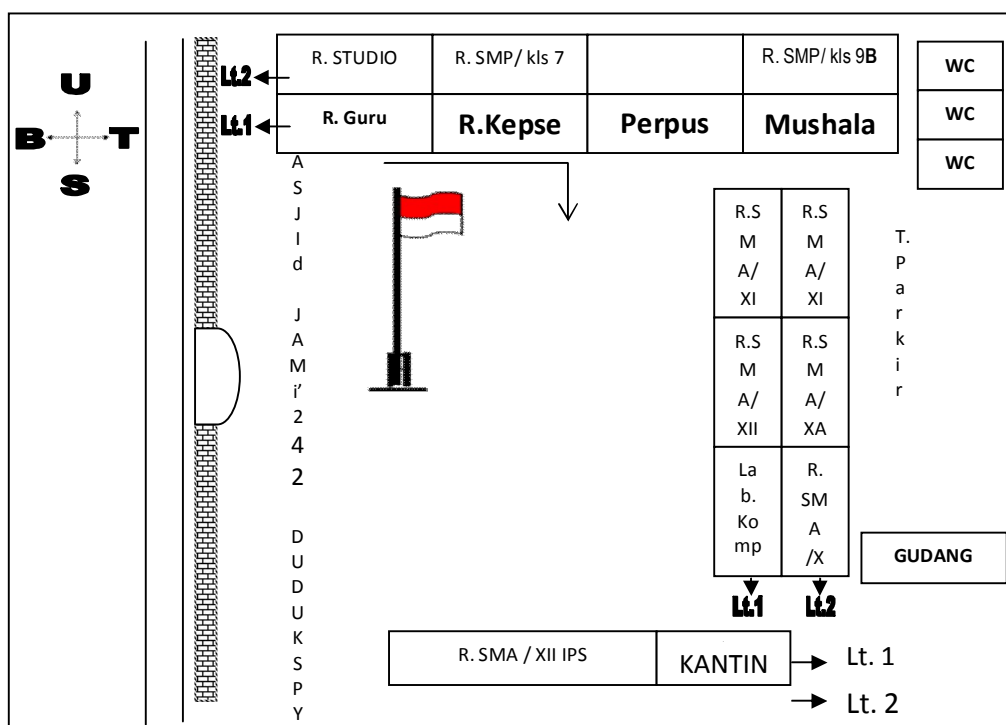
<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Dan Staff**  
**Smp Islam Duduksampeyan Gresik**  
**TP. 2012 / 2013**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>BIDANG STUDI</b>	<b>KET</b>
1	Drs.Suhadak, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia	S1
2	H. Zuhri, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Sejarah	S1
3	Jumilah, S.Pd.	Waka. Kurikulum	Matematika	S1
4	Munib, S.Pd.	Waka. Kesiswaan	B. Inggris/ Ekonomi*/ Penjaskes**	S1
5	Drs. M. Rifan	Waka. Humas	Bahasa Daerah	S1
6	Rubiatun, S.Ag.	Waka. Sarpras	Seni Budaya/ B. Indonesia*	S1
7	Lailah Fitriyah, S.Ag	Wali Kelas VII	SKI	S1
8	Laila Hidayati, S.Pd.	Wali Kelas VIII	Pembukuan	S1
9	Hj. Lailah Khamariyah, S.Pd	Wali Kelas IX	Geografi/ B. Indonesia*	S1
10	Asghori, S.Pd.	Guru	B. Inggris	S1
11	Asrori, SH. S.Pd.	Guru	PKN	S1
12	M. Subchi, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak	S1

13	Abdul Khaliq, S.Pd.I	Guru	Fisika	S1
14	Abu Naim, S.Pd.	Guru	Biologi	S1
15	Hj. Mua'fah, S.Pd.I	Guru	Fiqih	S1
16	Musyafi'ah, S.Pd.I	Guru	TIK	S1
17	Sulamiyah, S.Pd.I	Guru	Qurdis	S1

### 6. Denah Lokasi Smp-Sma Islam Duduksampeyan Gresik Tahun Pelajaran 2012/ 2013



### 7. Sarana dan Prasarana di SMP ISLAM Duduksampeyan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat



menunjang terbentuknya suasana yang memberikan dorongan pada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sedapatnya keadaan sarana prasarana harus diusahakan secara maksimal guna mendukung kegiatan pembelajaran keseluruhan kelas diupayakan kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup> Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki di SMP ISLAM Duduksampeyan adalah:

- 3 ruang kelas pembelajaran
- 1 laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi
- 1 Laboratorium Bahasa
- 1 Laboratorium Komputer
- Perpustakaan
- Mushola
- Kantor guru
- Ruang OSIS
- Ruang BK
- Ruang UKS
- Lapangan olahraga
- Kantin

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Humas SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Fakta yang terlihat di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi, interview, dan angket.

Siswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, penulis mengambil kelas VIII sebagai obyek penelitian, yang mana penulis memilih aspek fikih kelas VIII untuk diteliti. Penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP ISLAM Duduksampeyan. Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dalam kelas.

### **1. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai penulis untuk menyajikan data dan menganalisis data penelitian yang telah dilakukan di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

Data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis peroleh dari pihak TU (tata usaha) SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik, yang berupa profil sekolah dan data-data penting lainnya tentang sekolah tersebut telah penulis paparkan pada poin A yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian.

## **2. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Observasi**

Salah satu metode yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data dan menganalisis data adalah metode observasi dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa ketika proses mengajar dikelas.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas ketika diberi model advocacy learning. Hal itu terlihat saat siswa di beri tema oleh guru untuk diperdebatkan. Selain itu, ketika guru bertanya siswa dapat menjawab dengan baik, siswa juga mau bertanya tentang materi yang baru saja disampaikan oleh guru jika mereka merasa kurang paham. Hal itu menunjukkan keaktifan siswa dan juga antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Selama pelajaran berlangsung ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Salah satu teknis pembelajaran yang telah dilakukan guru adalah menguasai materi, siswa dianjurkan untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung dan sebelum pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai pada bab tersebut.
- b. Menciptakan keadaan fokus dan tenang

Ketika guru meminta siswa untuk melakukan beberapa kegiatan sebelum memulai belajar mengajar, seperti melakukan tebak-tebakan kata

yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta melakukan gerakan-gerakan penyegaran. Hal tersebut dapat menjadikan otak bekerja secara optimal dan meningkatkan konsentrasi serta menciptakan kesiapan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

### **3. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Wawancara**

#### **a. Analisis data hasil wawancara kepala sekolah**

Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak kepala sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan ini menerangkan untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP ISLAM Duduksampeyan ini menekankan pada kedisiplinan siswa, baik dalam hal masuk kelas, mengerjakan tugas, maupun dalam hal beribadah. Jika siswa melakukan pelanggaran, maka mereka mendapatkan sangsi/hukuman. Misalkan, jika mereka terlambat datang ke sekolah, maka diberikan sangsi/hukuman yaitu hafalan doa sehari-hari atau surat-surat pendek. Jika mereka tidak mengerjakan tugas, maka disuruh untuk mengerjakan tugasnya diluar kelas dan sebagainya. Upaya ini dilakukan atas kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru SMP ISLAM Duduksameyan Gresik. Bapak kepala sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan juga menerangkan siswa-siswi SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik diwajibkan masuk sekolah pukul 06.30 untuk melakukan sholat dluha berjamaah dan sebelum shalat dluha dimulai para siswa ataupun siswi diajak membaca Asmaul – Husna bersama – sama.

Pada saat pukul 07.00 para siswa – siswi diwajibkan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran sampai pukul 10.00. pada pukul 10.20, para siswa ataupun siswi mulai masuk kelas dan mengikuti pelajaran lagi sampai pukul 12.30. pukul 12.30 para siswa siswi berdoa bersama. Selesai berdoa, mereka bersama-sama pergi ke masjid untuk melakukan shalat dzhur bersama para ibu bapak guru.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bapak kepala sekolah menerangkan bapak ibu guru disini kurang mengikuti perkembangan model pembelajaran di sekolah seperti zaman-zaman sekarang. Jadi, keaktifan belajar siswa disini kurang begitu aktif. Kemudian untuk memperlancar upaya-upaya ini kepala sekolah SMP ISLAM Dudusampeyan juga memantau dari sudut guru. Dimana bagi guru diharuskan untuk melengkapi administrasi pengajarannya, seperti: melengkapi Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), mengisi jurnal, membuat silabus, merancang RP (Rancangan Pembelajaran) sampai daftar nilai. Disamping itu, juga diadakan pembinaan rutin bagi guru yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara berdera. Nah, disini para guru bisa mengungkapkan uneg-uneg/pendapat mereka seputar masalah siswa, dan masalah itu dapat dipecahkan secara bersama-sama. Sedangkan untuk memberi semangat kepada para siswa – siswinya baik dari kelas VII – VIII bapak kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memperlihatkan video tentang motivasi yang diadakan oleh sekolah tiap seminggu sekali

yang diadakan didalam mushollah sekolah dan siswa- siswi dikumpulkan bersama.<sup>4</sup>

b. Analisis data hasil wawancara guru mata pelajaran fikih

Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru fikih diketahui bahwa pembahasan fikih kelas VIII dalam mengajar materi fikih terdapat hambatan yakni para siswa-siwi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran hal itu bisa dilihat dari ketika guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mereka kayaknya bisa tetapi kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan kemungkinan juga para siswa – siwi itu bosan dengan model pembelajaran guru yang kurang memberikan semangat sehingga para siswa – siwi pasif untuk mengikuti pelajaran.

Guru dan murid kurang memiliki hubungan interaksi yang sangat dekat, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan pun para siswa – siwi tidak ada satupun yang menjawab. Hal ini bisa dibuktikan bahwa siwa – siswi kurang aktif mengikuti proses pembelajaran fiqh dikarenakan guru mata pelajara fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan cenderung memberikan metode lama yakni metode ceramah sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> , Drs. Suhadak S.Pd. I, Kepala Sekolah SMP ISLAM Duduksampeyan, wawancara pribadi, Gresik, 29 April 2013

Untuk persiapan sebelum pelajaran ibu guru sudah membuat RPP yang diwajibkan dari sekolahan. Ibu sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang ada. Kata ibu guru mata pelajaran fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan yakni Ibu Muafah juga berkata, anak – anak jaman sekarang tidak seperti jaman Ibu Sekolah. Jaman sekarang apabila hanya di beri metode ceramah saja kurang mendukung pelajaran, siswa pasif.

Setiap pertemuan mata pelajaran fiqh di kelas VIII ibu selalu memberikan motivasi sebelum pelajaran dengan cara memberikan cerita – cerita atau pengalaman orang – orang terdahulu

Terkait dengan pembelajaran fikih yang monoton para siswa-siwi kurang aktif mengikuti proses pembelajaran penulis mencoba memberikan model baru kepada guru mata pelajaran fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik ternyata memberikan hasil yang cukup memuaskan yang mana siswa – siswi tidak pasif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa dibuktikan ketika para siswa – siswi diberikan tema oleh guru dan mereka berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman maupun pengetahuan mereka masing – masing. Bahkan mereka mulai berani bertanya kembali kepada temanya atau kepada guru mata pelajaran.

Selain hal itu bisa dibuktikan ketika para siswa – siswi di beri pertanyaan mereka serentak bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.<sup>5</sup>

#### c. Analisis data hasil wawancara siswa kelas VIII SMP ISLAM Duduksampeyan

Siswa kelas VIII SMP ISLAM Duduksampeyan merasa bosan dengan model yang diberikan oleh ibu guru dalam mata pelajaran fiqh. Kebanyakan guru di SMP ISLAM Duduksampeyan memberikan model pembelajaran dengan metode ceramah sehingga para siswa pasif dalam mengikuti pelajaran. Dan apabila siswa diberi model pembelajaran seperti ceramah kecendrungan siswa merasa bosan sehingga tidak bisa menerima pelajaran.

“Hasil belajar fikih yang saya peroleh tidak selalu dirasa puas karena saya sering merasa bosan dan mengantuk karena kebanyakan guru memberikan metode ceramah sehingga para siswa ngantuk da ramai sendiri”.<sup>6</sup>

#### 4. Data Hasil Angket

Adapun hasil angket tentang pelaksanaan "model advocacy learning di SMP ISLAM Duduksampeyan kelas VIII pada mata pelajaran fiqh materi puasa " yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 21 siswa yang diolah menjadi bentuk skor.

---

<sup>5</sup> Hj. Muafah S.Pd. I, Guru mata pelajaran fiqh SMP ISLAM, Wawancara pribadi, Dudukampeyan, 29 April 2013

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ema Nur Kumala Sari siswa kelas VIII.



Angket tersebut dari 20 pertanyaan 10 pertanyaan tentang "pelaksanaan model advocacy learning dan 10 pertanyaan tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model advocacy learning". Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor ( nilai ) berdasarkan criteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi hasil angket pelaksanaan model advocacy learning**

NO	Skor berdasarkan item pertanyaan										Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
7	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
17	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
18	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
	Jumlah										599

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi hasil angket keaktifan belajar siswa**

No	Skor berdasarkan item pertanyaan										Skor y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
8	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
13	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
17	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27

18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	29
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
	Jumlah										596

### C. Analisis Data

Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

#### 1. Analisis Data tentang Pelaksanaan Model Advocacy Learning

Analisis data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model advocacy learning di SMP ISLAM Dukuksampeyan. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh materi puasa kelas VIII dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

Sebelum perhitungan kedalam rumus dilakukan, maka akan dicari terlebih dahulu frekuensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item soal sebagai berikut .

**Tabel 4.5**  
**Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran**

No	Alternative	N	F	%
1	a. Ya	21	21	100
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	100

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 100 %.

**Tabel 4.6**  
**Pelaksanaan model advocacy learning selalu didampingi oleh guru**

No	Alternative	N	F	%
2	a. Ya	21	20	95,2
	b. Kadang-kadang		1	4,8
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	100

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 95,2% sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 4,8%.

**Tabel 4.7**  
**Apakah pelaksanaan model advocacy learning sesuai dengan tujuan pembelajaran**

No	Alternative	N	F	%
3	a. Ya	21	17	80,9
	b. Kadang-kadang		4	19,0
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 80,9 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 19,0%.

**Tabel 4.8**  
**Pelaksanaan Model advocacy learning sesuai materi yang disampaikan oleh guru**

No	Alternative	N	F	%
4	a. Ya	21	13	61,9
	b. Kadang-kadang		8	38,0
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 61, 9% sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 38, 0%.

**Tabel 4.9**  
**Pelaksanaan model advocacy learning bisa meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran**

No	Alternative	N	F	%
5	a. Ya	21	17	80,9
	b. Kadang-kadang		4	19,9
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9 %

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 80,9 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 19,9 %.

**Tabel 4.10**  
**Pelaksanaan model advocacy learning dapat menarik minat dan perhatian siswa**

No	Alternative	N	F	%
6	a. Ya	21	18	85,7
	b. Kadang-kadang		3	14,2
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 85,7 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 14,2 %.

**Tabel 4.11**  
**Pelaksanaan model advocacy learning membuat tidak bosan dalam proses pembelajaran**

No	Alternative	N	F	%
7	a. Ya	21	19	90,4
	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 90,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 9,5 %.

**Tabel 4.12**  
**Pelaksanaan model advocacy learning mudah diingat**

No	Alternative	N	F	%
8	a. Ya	21	17	80,9
	b. Kadang-kadang		4	19,0
	c. Tidak pernah			



	Jumlah	21	21	99,9%
--	--------	----	----	-------

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 80,9 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 19,0 %.

**Tabel 4.13**  
**Pelaksanaan model advocacy learning materi mudah difahami**

No	Alternative	N	F	%
9	a. Ya	21	19	90,4
	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 9,5 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 90,4%.

**Tabel 4.14**  
**Pelajaran yang diberikan oleh guru dengan model advocacy learning dapat dicapai dengan maksimal**

No	Alternative	N	F	%
10	a. Ya	21	19	90,4

	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9%

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 90,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 9,5%.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Prosentase Pelaksanaan Model Advocacy Learning**  
**di SMP ISLAM Duduksampeyan**

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	21	100 %				
2	20	95,2	1	4,7		
3	17	80,9	4	19,0		
4	13	61,9	8	38,0		
5	17	80,9	4	19,0		
6	18	85,7	3	14,2		
7	19	90,4	2	9,5		
8	17	80,9	4	19,0		
9	19	90,4	2	9,5		

10	19	90,4	2	9,5		
Jumlah	180	856,7	308	142,4		

Dan setelah data atau angket yang disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang, kita ambil nilai dari alternative jawaban a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus rata-rata :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor sekor-sekor yang ada

N = number of casses ( banyak sekor yang ada)

$$\begin{aligned} \text{Jadi } M &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{856,7}{10} \\ &= 85,67 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs.

Anas Sudjono sebagai berikut :

Baik (76 % - 100%)

Cukup (56% - 75 %)

Kurang (40 %-55%)

Tidak baik (40%)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata ( mean) diatas dapat disimpulkan ahwa pelaksanaan model advocacy learning pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksaampeyan digolongkan baik yaitu : 85, 67 %

## **2. Analisis Data tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Advocacy Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh**

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model advocacy learning pada mata pelajaran fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan. Dalam hal ini, penulis juga menganalisis hasil angket pada tiap-tiap item pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan rumus prosentase dan standar sebagaimana diatas sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya**

No	Alternative	N	F	%
1	a. Ya	21	21	100
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	100

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 100 %.

**Tabel 4.17**  
**Siswa aktif berpartisipasi dalam kelas**

No	Alternative	N	F	%
2	a. Ya	21	21	100
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	100

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 100% .

**Tabel 4.18**  
**Siswa berani memberi gagasan yang baik**

No	Alternative	N	F	%
3	a. Ya	21	19	90,4
	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 90,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 9,5%.



**Tabel 4.19**  
**Siswa mendengarkan pendapat teman dengan baik**

No	Alternative	N	F	%
4	a. Ya	21	19	90,4
	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 90,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 9,5%.

**Tabel 4.20**  
**Siswa berani menyampaikan pendapat**

No	Alternative	N	F	%
5	a. Ya	21	15	71,4
	b. Kadang-kadang		6	28,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9



Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 71,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 28,5%.

**Tabel 4.21**  
**Siswa mampu memecahkan masalah**

No	Alternative	N	F	%
6	a. Ya	21	13	61,9
	b. Kadang-kadang		8	38,0
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 61,9 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 38,0%.

**Tabel 4.22**  
**Siswa mampu membuat kesimpulan**

No	Alternative	N	F	%
7	a. Ya	21	19	90,4
	b. Kadang-kadang		2	9,5
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 90,4 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 9,5%.

**Tabel 4.23**  
**Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan**

No	Alternative	N	F	%
8	a. Ya	21	20	95,2
	b. Kadang-kadang		1	4,7
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 95,2 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 4,7%.

**Tabel 4.24**  
**Siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model advocacy learning**

No	Alternative	N	F	%
9	a. Ya	21	13	61,9
	b. Kadang-kadang		8	38,0
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 61,9 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 38,0%.

**Tabel 4.25**  
**Siswa mudah mengingat materi pembelajaran**

No	Alternative	N	F	%
10	a. Ya	21	18	85,7
	b. Kadang-kadang		3	14,3
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	21	21	99,9

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban "ya" pada angket yang diberikan kepada 21 responden adalah 85,7 % sedangkan yang memberi jawaban kadang-kadang adalah 14,3%.

**Tabel 4.26**  
**Rekapitulasi hasil angket tentang keaktifan belajar siswa**

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	21	100 %				
2	21	100 %				
3	19	90,4	2	9,5		
4	19	90,4	2	9,5		

5	15	71,4	6	28,5		
6	13	61,9	8	38,0		
7	19	90,4	2	9,5		
8	20	95,2	1	4,7		
9	13	61,9	8	38,0		
10	18	85,7	3	14,2		
Jumlah	178	847,3	32	151,9		

Dan setelah data atau angket yang disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang, kita ambil nilai dari alternative jawaban a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus rata-rata :

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor sekor-sekor yang ada

N = number of casses ( banyak sekor yang ada)

$$\begin{aligned} \text{Jadi } M &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{847,3}{10} \\ &= 84,73 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs.

Anas Sudjono sebagai berikut :

Baik (76 % - 100%)

Cukup (56% - 75 %)

Kurang (40 %-55%)

Tidak baik (40%)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata ( mean) diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model advocacy learning pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan digolongkan baik yaitu : 85,67 %

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata ( mean) diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model advocacy learning pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan digolongkan baik yaitu 84,73 %

**Analisis data tentang pengaruh model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik**

Untuk mengetahui, ada tidaknya pengaruh model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik, penulis menggunakan rumus product moment.

Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \times \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots\dots(iii)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi / banyak individu)

$\Sigma xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X ( hasil angket tentang pengaruh model advocacy) dan variabel Y (hasil angket keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik )

a. Mencari nilai tabel korelasi product moment

**Tabel 4.27**  
**Korelasi variabel X dan Y**

No Resonden	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	29	28
2	28	28
3	28	29
4	29	28

5	29	28
6	28	29
7	27	28
8	29	27
9	29	29
10	28	29
11	29	29
12	28	29
13	30	28
14	29	27
15	29	30
16	28	28
17	28	28
18	26	28
19	30	28
20	29	29
21	29	29
Jumlah	599	596



**Tabel 4.28**  
**Korelasi product moment**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	29	28	841	784	812
2	28	28	784	784	784
3	28	29	784	841	812
4	29	28	841	784	812
5	29	28	841	784	812
6	28	28	784	784	784
7	27	29	729	841	783
8	29	28	841	784	812
9	29	27	841	729	783
10	28	29	784	841	812
11	29	29	841	841	841
12	28	29	784	841	812
13	30	28	900	784	840
14	29	27	841	729	783
15	29	30	841	900	870
16	28	28	784	784	784
17	28	27	784	729	756

18	26	28	676	784	728
19	30	28	900	784	840
20	29	29	841	841	841
21	29	29	841	841	841
Jumlah	$\Sigma = 599$	$\Sigma = 596$	$\Sigma = 17103$	$\Sigma = 17655$	$\Sigma = 16942$

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh  $N = 21$
- 2) Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh  $\Sigma X = 599$
- 3) Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh  $\Sigma Y = 596$
- 4) Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y ( yaitu XY ) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh  $\Sigma XY = 16942$
- 5) Mengkuadratkan skor variabel X ( yaitu  $X^2$  ) dan setelah selesai dijumlahkan diperoleh  $\Sigma X^2 = 17103$
- 6) Mengkuadratkan skor variabel Y ( yaitu  $Y^2$  ) dan setelah dijumlahkan diperoleh  $\Sigma Y^2 = 17655$

7) Mencari  $r_{xy}$  dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \times \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{21.16942 - (599)(596)}{\sqrt{(21.17103(358801) - (599)^2)(21.17655 - 355216)}} \\
 &= \frac{357004 - 355782}{\sqrt{(359163 - 358801)(21.17655 - 355216)}} \\
 &= \frac{1222}{\sqrt{362.370755}} \\
 &= \frac{1222}{\sqrt{15539}} \\
 &= \frac{1222}{124,655} \\
 &= 9,80
 \end{aligned}$$

8) Memberikan interpretasi  $r_{xy}$  dan menarik kesimpulan.

Setelah  $r_{xy}$  maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja (  $h_a$  ) atau hipotesa nol (  $h_o$  ) yang diterima, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel "r" pada tabel product moment pada taraf signifikan 5% jika nilai "r" hitung lebih besar dari nilai "r" tabel, maka hipotesa kerja (  $h_a$  ) diterima dan (  $h_o$  ) ditolak.

Niali " r " hitung adalah 9,80 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai "r" product moment yang sebelumnya harus dicarikan

duo derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* ( df ) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : Degress of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\text{Maka } df = N - nr$$

$$= 21 - 2$$

$$= 19$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 19 pada tabel nilai r pada taraf signifikan 5 % = 0, 433 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % = 0, 549

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai "r" hitung lebih besar dari nilai "r " tabel taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil ( Ho ) ditolak dan hipotesa kerja ( Ha ) diterima. .

Maksud diterima adalah bahwa pada tarah signifikansi 55 dan 1% terdapat hubungan yang signifikan antara model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi " Ada pengaruh model advocacy learning terhadap

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik dapat diinterpretasikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.29**  
**Interprestasi terhadap rxy**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah Atau Rendah
0,20-0,40	Lemah Atau Rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat Atau Tinggi
0,90-1,00	Sangat Kuat Atau Tinggi <sup>7</sup>

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 9,80 dan pada tabel interprestasi menyatakan bahwa  $r = 0,90$  sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model advocacy learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di SMP ISLAM Duduksampeyan Gresik.

<sup>7</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik, ibid, h,193*